

Pemanfaatan Sosiometri Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMPN 1 Sukajaya

Putri Arisa Nur Chayati^{1*}, Noneng Siti Rosidah²

¹Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Ibn Khaldun, Indonesia

²Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Ibn Khaldun, Indonesia

*putriarisa165@gmail.com

Abstract

Sociometry is one of the non-test tools used to analyze the social relationships and behavior of students in their circle of friends, as well as examine the social structure of a particular group of individuals. The purpose of this research is to find out how the implementation of sociometry in an educational institution. This research uses a qualitative approach with descriptive analysis. The results showed that the implementation of sociometry at SMP N 1 Sukajaya had run optimally and provided benefits, especially for guidance and counseling teachers and subject teachers to improve the structure of the division of groups of students, improve the adjustment of students' social relationship patterns and the structure of students' social relationships for the better.

Abstrak

Sosiometri merupakan salah satu alat nontes yang digunakan untuk menganalisis hubungan sosial dan tingkah laku peserta didik pada lingkaran pertemanannya, serta meneliti struktur sosial dari suatu kelompok individu tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi sosiometri pada suatu lembaga pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sosiometri di SMP N 1 Sukajaya telah berjalan secara optimal dan memberikan manfaat khususnya bagi guru bimbingan dan konseling dan guru mata pelajaran untuk memperbaiki struktur pembagian kelompok peserta didik, memperbaiki penyesuaian pola hubungan sosial peserta didik dan struktur hubungan sosial peserta didik menjadi lebih baik.

Article Information:

Received February 2, 2021

Revised Maret 5, 2021

Accepted March 10, 2021

Keywords: *Sosiometri; Guidance and Counseling*

Kata Kunci: *Sosiometri; Bimbingan dan Konseling*

How to cite: Chayati, P. A. N., & Rosidah, N. S. (2022). Pemanfaatan Sosiometri Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMPN 1 Sukajaya. *Prophetic Guidance and Counseling Journal*, 2(2). doi: 10.32832/PRO-GCJ.V2I2.6876

E-ISSN: 2614-1566

Published by: LPPM Universitas Ibn Khaldun Bogor & Program Studi BKPI UIKA

Pendahuluan

Sosiometri pertama kali di populerkan oleh Jacob Levy Moreno. Beliau adalah seorang psikiatri yang berasal dari Austria yang bermigrasi ke Amerika. Moreno menggunakan metode sosiometri sebagai alat untuk menganalisis “*interpersonal-relation*” yang dilakukan dalam suatu kelompok sosial atau masyarakat tertentu. Lebih lanjut menurut Eko Susanto (2012), sosiometri termasuk pada salah satu instrumentasi nontes yang dapat dimanfaatkan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam menganalisis pola hubungan sosial peserta didik pada suatu kelompok atau dalam kelas tertentu. Implementasi sosiometri penting dilakukan guna mengetahui kondisi kelas sehingga mendukung pada pengembangan kehidupan secara efektif.

Hasil analisis data sosiometri memberikan informasi mengenai pola komunikasi atau jaringan sosial dalam suatu kelompok. Jumlah peserta didik dalam sebuah kelompok atau kelas biasanya berkisar 15-50 atau bahkan bisa lebih (Dewa Ketut Sukardi, 2008:190). Berkaitan dengan penggunaan instrumentasi, Prayitno menjelaskan tujuan umum instrumentasi adalah untuk memperoleh sebuah informasi atau data berupa hasil pengukuran terhadap suatu kondisi tertentu. untuk memperoleh data hasil pengukuran terhadap kondisi tertentu peserta didik”. Informasi atau data yang diperoleh dari instrumentasi sosiometri dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program layanan bimbingan dan konseling atau menentukan materi layanan bimbingan dan konseling (Prayitno, 2006: 3).

Instrumentasi sosiometri memiliki peranan penting dalam upaya pengukuran interaksi sosial. Persiapan dalam mengimplementasi sosiometri yang paling utama adalah membatasi kelompok atau kelas yang akan dianalisis dengan metode sosiometri. Karakteristik kelompok dapat ditentukan berdasarkan kelompok ikatan keluarga, lingkungan sekolah, kampus, persekutuan sosial, masyarakat dan lain-lain.

Kedudukan sosiometri dalam layanan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan, terutama dalam upaya menganalisis pola hubungan suatu kelompok, sebagai bahan dalam merumuskan program layanan bimbingan dan konseling serta memberikan bantuan terkait masalah yang berhubungan dengan kesulitan dalam berinteraksi. Selain itu, pemanfaatan sosiometri dalam layanan bimbingan dan konseling memungkinkan seorang individu untuk mengukur, memetakan dan membentuk hubungan sehingga kekuatan dalam suatu organisasi terlihat dan dapat di eksplorasi. penyelenggaraan tes sosiometri diharapkan dapat membantu dan mempermudah seorang konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk mengetahui keadaan sosial yang terjadi pada peserta didik dan masalah yang ada dalam interaksi sosial peserta didik, jika masalah yang terjadi dapat teridentifikasi maka akan mempermudah dalam proses pemberian layanan bimbingan dan konseling yang tepat dan sempurna kepada peserta didik bersangkutan.

Berdasarkan hasil penelusuran pada beberapa literatur, ditemukan beberapa penelitian sebelumnya yang cukup relevan dengan penelitian ini, di antaranya adalah: *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yazid dengan judul “Penggunaan Aplikasi Instrumen Sosiometri dalam Layanan Penempatan dan Penyaluran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa guru bimbingan dan konseling perlu mempelajari aplikasi sosiometri agar pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah terlaksanakan dengan baik, terlebih juga agar peserta didik mampu dalam memilih teman kelompoknya sesuai dengan rasa suka dan nyaman peserta didik tersebut (Muhammad Yazid, 2011).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Putri Utami dengan judul “Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial melalui Penggunaan Sosiometri pada Peserta didik dikelas VII-1 MTS Al-Jamiyatul Washliyah Tembung”. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi sosiometri digunakan untuk mengetahui pola pertemanan peserta didik dan selalu ada penanganan yang tepat terhadap peserta didik yang bermasalah dengan hubungan pertemanannya untuk dilakukan konseling sebagai tindak lanjut hasil sosiometri, (Putri Utami, 2019).

Ketiga, penelitian Noneng Siti Rosidah dkk., tentang *assessment* sosiometri dan pentingnya *interpersonal skill* untuk peserta didik terisolir. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat 5 peserta didik yang masuk pada kategori terisolir. Maka salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan pengembangan *interpersonal skill* melalui layanan bimbingan dan konseling pribadi-sosial. Kemudian memberikan latihan memimpin kelompok oleh peserta didik terisolir agar dalam diri mereka mulai tumbuh rasa tanggung jawab sebagai ketua dan menikmati peran yang dianggap penting oleh orang lain (Rosidah et al., 2020).

Berdasarkan beberapa *literature review* di atas, dapat dipahami bahwa letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada subjek dan objek penelitian. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap konselor atau guru bimbingan dan konseling dalam penyampaian informasi serta dapat dijadikan sebagai pijakan dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih dengan tujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti pengamatan perilaku, analisis hubungan sosial, tindakan dan lain-lain. Selanjutnya mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang disusun secara ilmiah. Oleh karena itu melalui metode ini, penulis ingin mendeskripsikan pemanfaatan penggunaan sosiometri dalam penyusunan program dan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di SMPN 1 Sukajaya.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil interviu atau wawancara melalui media telekomunikasi kepada responden yang ditunjuk, yaitu guru bimbingan dan konseling di SMPN 1 Sukajaya, diperoleh hasil bahwa layanan bimbingan dan konseling di SMPN 1 Sukajaya telah mengimplementasikan instrumentasi sosiometri. Implementasi sosiometri digunakan untuk memperoleh data mengenai interaksi sosial dan tingkah laku antara peserta didik dalam kelompok, serta untuk mengenali kesulitan hubungan sosial individu dalam kelompok. Pemanfaatan instrumentasi sosiometri yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling di SMPN 1 Sukajaya adalah sebagai alat ukur, sebagai alat untuk memperbaiki hubungan individu di dalam kelompoknya, menentukan kelompok kerja dan digunakan untuk menganalisis kemampuan kepemimpinan peserta didik dalam suatu kelompok.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam implementasi sosiometri oleh guru bimbingan dan konseling di SMPN 1 Sukajaya adalah: (1) membentuk kelompok dengan cara menghitung, lalu dengan cara memilih sendiri teman kelompok, yakni memberi kebebasan pada peserta didik untuk memilih sendiri. Selanjutnya dengan cara (2) melalui teknik undian, yaitu harus mengetahui dulu jumlah peserta didik yang ada di dalam kelas kemudian

menentukan jumlah kelompok yang akan dibentuk. Hasil dari mengimplementasikan sosiometri yang di dapatkan oleh guru bimbingan dan konseling di SMPN 1 Suka jaya adalah memperoleh data tentang suatu hubungan interaksi sosial dalam suatu kelompok.

Hambatan yang dialami oleh guru bimbingan dan konseling di SMPN 1 Sukajaya dalam melaksanakan analisis sosiometri ini adalah tidak tersedia dan terbatasnya waktu yang terjadwal untuk pelayanan bimbingan dan konseling dikelas, kurangnya kerja sama antara guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas menjadi hambatan yang sering terjadi dan kurangnya sarana dan prasarana sebagai penunjang pelayanan bimbingan dan konseling. Pola hubungan sosial yang terjadi dikelas memiliki pola interaksi yang baik, baik peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan lingkungan sekolah dinilai telah berjalan efektif karena guru dan peserta didik menjalin komunikasi yang cukup baik di dalam lingkungan sekolah.

Santrock dalam Rita menyatakan bahwa sering kali peserta didik berpikir tentang bagaimana cara agar teman-temannya menyukai dirinya, atau bahkan mereka menginginkan popularitas dalam suatu kelompok. Pada umumnya, peserta didik populer dapat memberikan semangat, mampu memelihara komunikasi dan menunjukkan antusiasme tinggi serta kepedulian terhadap orang lain dan tanpa rasa sombong (Izzaty, 2008).

Langkah guru bimbingan dan konseling di SMPN 1 Sukajaya dalam menghadapi peserta didik yang terisolir adalah membantu peserta didik yang terisolir dengan melatih peserta didik untuk dapat berinteraksi atau berkomunikasi secara efektif dengan teman dikelas atau dengan teman sebaya mereka. Dan juga guru bimbingan dan konseling di SMPN 1 Sukajaya memberikan pendekatan yang lebih dan motivasi kepada anak tersebut agar mereka bisa dapat percaya diri.

Pada dasarnya seorang guru bimbingan dan konseling harus mampu menguasai dasar-dasar bimbingan dan konseling serta mampu membangun kurikulum inti untuk menjadi instruktur dan guru. Namun, peran guru bimbingan dan konseling tidak hanya untuk membuat dan mengembangkan program, tetapi juga memungkinkan mereka untuk menilai dan memantau pelaksanaan program sebelum di implementasikan dan dimasukkan ke dalam laporan. Tentu saja, manusia adalah makhluk sosial, karena makhluk sosial karena makhluk sosial sangat perlu berinteraksi dengan orang lain. Di dalam proses interaksi yang dilakukan oleh individu, maka akan tercipta kelompok tertentu.

Mereka memiliki kebiasaan berkumpul dalam suatu kelompok karena memiliki tujuan dan minat yang sama. Melalui kelompok ini, individu mencapai tujuan mereka dan membangun hubungan dengan individu lain dengan cara yang efektif dan kreatif. Seseorang tidak hidup sendiri atau berkembang sendiri tanpa bergabung dengan suatu kelompok. Melihat kenyataan ini, kita dapat melihat bahwa setiap individu harus bertemu dan merasakan solidaritas. Kebutuhan ini dipenuhi oleh kemampuan dan keterampilan individu. Namun, karena setiap individu memiliki perbedaan dalam kemampuan dan keterampilan sehingga untuk membentuk kelompok dapat menguntungkan dalam memenuhi berbagai kebutuhan itu. Secara bersama-sama, individu dapat menilai kekuatan dan kelemahan masing-masing dan memberikan dukungan, motivasi timbal balik bagi individu untuk maju. Sekolah merupakan tempat terpenting didunia bagi perkembangan anak sekolah dasar dan menengah. Sekolah memiliki implikasi yang sangat penting bagi setiap individu dalam proses pertumbuhan, baik itu kebutuhan belajar formal maupun kebutuhan perkembangan formal, bukan hal yang aneh bagi anak-anak untuk menjadikan sekolah sebagai tempat bersenang-senang. Dua dari empat bidang layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan sosial dan pribadi kepada peserta didik. Hal ini juga mempengaruhi tugas mereka dalam hubungannya

dengan sesama manusia. Beberapa permasalahan tentang perkembangan pribadi dan sosial yang dialami oleh peserta didik yaitu ketidakmampuan mereka dalam menyesuaikan diri sebagai pribadinya dan makhluk sosial. Seperti diantaranya, (1) sulit mendapatkan teman yang tepat, (2) kesulitan menjalin hubungan persahabatan, (3) merasa asing berada dikelompok, (4) kesulitan dalam mendapatkan penyesuaian di kegiatan kelompok, (5) sulit mewujudkan hubungan yang harmonis dalam keluarga, (6) dan sulit dalam menghadapi situasi yang baru. Masalah di atas harus segera diatasi melalui guru bimbingan dan konseling, sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tujuan bimbingan dan konseling yang ada. Tetapi, sebelum memberikan bantuan layanan, hendaknya dilakukan asesmen untuk masalah tersebut agar penyusunan program berjalan dengan lancar dan tepat. Salah satu cara untuk melakukan asesmen permasalahan di atas yaitu dilakukannya tes sosiometri yang akan dijelaskan di bawah ini.

Sosiometri adalah suatu metode untuk memperoleh data tentang hubungan sosial di dalam kelompok, dari yang berukuran kecil hingga sedang (5-10 peserta didik), berdasarkan selera dari antar kelompok. Selera pribadi dinyatakan dalam kenyamanan untuk berada bersama dengan beberapa anggota kelompok dalam melaksanakan kegiatan tertentu, atau dinyatakan dalam perasaan terhadap anggota kelompok yang lepas dari kegiatan tersebut.

Fokus kajian sosiometri adalah membidik hubungan sosial antar anggota kelompok berdasarkan perspektif diri dan tingkat penerimaan individu pada sebuah kelompok. Instrumentasi nontes sosiometri dapat disusun dalam beberapa pertanyaan yang mengarahkan peserta didik memilih beberapa teman dalam sebuah kelompok yang dianggap memberikan kenyamanan atau kesenangan dalam melakukan suatu kegiatan dan juga pertanyaan tentang ketidaksukaan atau ketidakcocokan peserta didik terhadap teman dalam sebuah kelompok kerja. Hasil analisis sosiometri setidaknya dapat menggambarkan tiga hal, yaitu, peserta didik yang tidak mendapatkan arah pilih sama sekali maka (terisolir), peserta didik yang memperoleh arah pilih adalah peserta didik populer yang memiliki kemampuan berbaur dengan peserta didik lainnya dalam kegiatan belajar kelompok, dan peserta didik berbintang adalah peserta didik yang dipercaya memiliki kemampuan memimpin suatu kelompok belajar.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru BK di SMP N 1 Sukajaya, bahwa pelaksanaan kegiatan sosiometri sangat membantu guru bimbingan dan konseling untuk mengetahui keadaan sosial yang terjadi pada peserta didik dan masalah-masalah yang ada dalam hubungan sosial peserta didik. Sehingga dengan hasil analisis sosiometri tersebut guru bimbingan dan konseling dapat dengan mudah memberikan layanan yang tepat pada peserta didik yang bersangkutan.

Peran bimbingan dan konseling dalam kurikulum 2013 disebutkan bahwa: “Guru bimbingan dan konseling adalah pendidik yang berstatus guru yang ditugaskan menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling, sedangkan konselor adalah pendidik yang sudah menyanggah gelar profesi konselor, yaitu yang diperoleh setamat dari pendidikan profesi konselor (PPK) yang selama ini telah diselenggarakan di sejumlah LPTK”.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa guru bimbingan dan konseling di sekolah dipersiapkan untuk menjadi tenaga profesional yang memiliki pengetahuan, pengalaman dan kualitas diri yang mendukung terhadap kariernya. Guru bimbingan dan konseling baik pria maupun wanita, dapat disebut sebagai tenaga profesional jika memiliki kualifikasi dan kompetensi dalam bidang bimbingan dan konseling yang diperolehnya melalui pendidikan khusus. Selain itu, guru bimbingan dan konseling melakukan kegiatan ini tidak mengakibatkan kesalahan yang akan timbul pada peserta didik disekolah. Guru bimbingan

dan konseling yang memiliki latar belakang sarjana bimbingan dan konseling akan memberikan hasil kinerja yang berbeda dengan guru bimbingan dan konseling yang tidak memiliki latar belakang sarjana bimbingan dan konseling. Hal ini biasa terjadi karena tuntutan sekolah untuk mengisi kekosongan posisi guru bimbingan dan konseling disekolah tersebut. Fenomena seperti ini masih sering terjadi, karena masih banyak anggapan bahwa semua program pelayanan bimbingan konseling sebatas kegiatan untuk memenuhi persyaratan pendidikan, padahal sebenarnya perlu ada keterampilan khusus dalam perencanaan hingga pelaksanaan bimbingan dan konseling. Termasuk salah satu instrumen bimbingan dan konseling yang membutuhkan keterampilan khusus adalah dalam penggunaan sosiometri. Melalui hasil analisis sosiometri memberikan banyak manfaat untuk mengoptimalkan tumbuh kembang peserta didik khususnya dalam bidang pribadi dan sosial.

Kesimpulan

Instrumentasi sosiometri jika difungsikan secara optimal maka dapat memberikan manfaat dan kemudahan bagi guru BK dalam perencanaan program layanan bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran dalam pengelolaan kelas, dan bagi peserta didik agar dapat memahami diri dan memperbaiki masalah terkait hubungan sosial dalam kelompoknya. Hal ini juga dirasakan oleh warga sekolah SMPN 1 Sukajaya. Terjadinya permasalahan dalam suatu kelompok sangat besar kemungkinan dipengaruhi oleh pola interaksi antara individu dengan orang lain. Meskipun masalah yang timbul dapat berupa masalah pribadi ataupun masalah kelompok. Oleh karena itu, dalam hubungan sosial aktivitas manusia akan didominasi oleh proses penerimaan, peran dan interaksi dalam lingkaran kelompok tersebut. Sehingga sebagai salah satu upaya mengatasinya, maka implementasi sosiometri penting dilakukan.

Daftar Pustaka

- Aziz, A. (2015). *Penggunaan Sosiometri dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Punggur*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung.
- Sukardi, D.K. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno dan Amti, E. (2009). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*: Edisi Revisi Cetakan ke 2 Jakarta.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY press.
- Rosidah, N. S., Dewi, R. S., & Angelina, P. R. (2020). *Urgensi Interpersonal Skill Untuk Peserta didik Terisolir Berdasarkan Assessment Sosiometri*. 5(2), 86–97. <https://doi.org/10.32832/educate.v5i2.3376>
- Rumiyati, Agnes T. *Modul Konsep Dasar Sosiometri*
- Utami, P. (2018). *Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial melalui Penggunaan Sosiometri pada Peserta didik dikelas VII-1 MTS Al-Jamiyatul Washliyah Tembung*. Skripsi: UIN Sumatera Utara, Medan.
- Wahyuni, S. (2019). Penggunaan Instrumen Sosiometri dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal: Al-Irsyad*. Vol.01. No.01. IAIN Padangsidimpuan.
- Yazid, M. (2011). *Penggunaan Aplikasi Instrumen Sosiometri dalam Layanan Penempatan dan Penyaluran di Madrasah Aliyah Negeri*. Skripsi: UIN Sultan Syarif Kasim, Riau Pekanbaru